

EFFECT OF COMPETITIVE POWER TO TERM OF TRADE AND IMPLICATION TO STABILITY OF EXCHANGE IN INDONESIA

Francisca Sestri Goestjahjanti

STIE Insan Pembangunan, Jakarta, Indonesia

Email: sestri.rahardjo@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia's competitiveness as a determinant factor of the term of trade, that has been declining in recent years, due to the sluggish world trade triggered by the economic slowdown in China, as well as the incremental of the Fed's interest rate, is very influence to stability of the exchange rate in Indonesia. The purpose of this research is to analyze and assess the influence of the competitiveness effects on the term of trade, and its impact to stability of the exchange rate in Indonesia. The secondary data of the research is time series for 22 years from 1995 until 2016. The research method used is explanatory research to explain the causal relationship between variables in a model, through hypothesis test. Analytical technique used linear regression. The result of the research shows significant influence between the competitiveness variable on the term of trade, and its impact has significant effect to stability of the exchange rate in Indonesia

Keywords: *Competitiveness; Term of trade; Exchange rate*

PENGARUH DAYA SAING TERHADAP TERM OF TRADE DAN IMPLIKASINYA KEPADA STABILITAS KURS DI INDONESIA

ABSTRAK

Daya saing Indonesia sebagai faktor penentu term of trade atau dasar tukar ekspor impor yang beberapa tahun terakhir menurun, akibat lesunya perdagangan dunia yang dipicu oleh perlambatan ekonomi di China, serta kenaikan suku bunga The Fed, sangat berpengaruh kepada stabilitas kurs di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengkaji besarnya pengaruh daya saing terhadap term of trade dan implikasinya kepada stabilitas kurs di Indonesia. Data penelitian menggunakan data sekunder runtut waktu selama 22 tahun dari tahun 1995 hingga tahun 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah eksplanatori riset untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel yang diteliti dalam suatu model, melalui pengujian hipotesis. Teknik analisis yang dipakai regresi linier. Hasil Penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel daya saing terhadap dasar term of trade, dan implikasinya berpengaruh signifikan kepada stabilitas kurs di Indonesia.

Kata kunci: *Daya Saing; Term Of Trade; Kurs*

PENDAHULUAN

Krisis finansial yang melanda kawasan Asia serta tekanan akibat pertumbuhan ekonomi China yang terus berlanjut akhirnya mendorong ASEAN untuk lebih

mengutamakan stabilitas ekonomi domestik dan pertumbuhan ekonomi dari ancaman keamanan eksternal (Rahadian T. Akbar 2011: 131)

Beberapa sentimen yang menjadi catatan forum menteri keuangan ASEAN (*ASEAN Finance Minister's Investors*) pada seminar Nopember 2016 di Hotel Mulia Jakarta, antara lain membicarakan dampak stagnasi ekonomi China, serta keluarnya Inggris dari Uni Eropa (*Britania Exit*), hingga kemenangan Donald Trump dalam pemilihan presiden Amerika Serikat. Gaya kepemimpinannya menjadikan ketegangan baru antara Amerika Serikat dengan Korea Utara mengenai isu senjata nuklir semakin menghangat. Keadaan demikian menyebabkan pertumbuhan ekonomi dunia direvisi menurun.

Hal tersebut mendorong ASEAN kembali menggelar pertemuan lanjutan pada tanggal 4-8 Agustus 2017 di Manila terancam gagal akibat kuatnya hegemoni China mengklaim sebagian besar perairan Laut China Selatan adalah miliknya, hal ini disinyalir karena melunaknya sikap Philipine terhadap China, artinya ini mencederai kepentingan Malaysia, Vietnam dan Brunai. Kedepan keutuhan dan soliditas ASEAN bisa dipertanyakan.

Indonesia negara berkembang memiliki jumlah penduduk keempat terbesar di dunia. Data Kementerian Dalam Negeri menunjukkan jumlah penduduk Indonesia mencapai 257,9 juta jiwa pada pertengahan Juni 2016. Selaras yang dilansir oleh Tribune online di Jawa Tengah, (<http://jateng.tribunnews.com/2016/09/01/data-terkini>). Maka Indonesia yang kaya sumber daya alam dan sumber daya manusia ini, menjadi obyek tujuan ekspor menggiurkan bagi negara manapun.

Era globalisasi melibatkan WTO (*World Trade Organization*) saat ini, tiap negara anggota dituntut memiliki stabilitas kurs mata uangnya terhadap naik turunnya nilai valuta asing sehingga menarik para pelaku usaha untuk mengalokasikan dananya guna investasi di negara tersebut, dengan beban usaha yang lebih efisien sehingga meningkatkan pendapatan korporasi.

Perdagangan bebas akan menjadi peluang apabila daya saing sebuah negara yang

melakukan pertukaran nilainya tinggi. Pada kenyataan persaingan global bagi negara berkembang belum memberi manfaat yang berarti karena daya saing yang rendah. Sebagai contoh di tingkat ASEAN yang sudah memberlakukan satu pasar bersama dalam bentuk Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sejak 1 Januari 2015, namun realitanya, daya saing yang tinggi didominir oleh negara maju seperti Singapura, disusul Malaysia. Pada tahun 2016 semua negara ASEAN mengalami penurunan daya saing termasuk Indonesia dari 34 ke peringkat 41 turun 20,5 %. Hal ini menjadi perhatian para pelaku usaha dengan mengadakan Rembuk Nasional yang digelar bersama Tim Penasihat Presiden di Jakarta memberikan masukan-masukan kepada pemerintah agar percepatan industri berbasis teknologi memiliki dampak peningkatan daya saing, sehingga kurs menjadi stabil dan menarik para investor baik dalam maupun luar negeri. Koordinasi yang jelas antar kementerian terkait harus segera dilakukan, sehingga birokrasi dan perijinan bisa cepat dan efisien seperti yang selalu ditekankan presiden Jokowi disetiap kesempatan. (Rembuk Nasional R # 03, tentang Menata Ekonomi, Industri dan Perdagangan, JExpo 23 Oktober 2017)

Term Of Trade (dasar tukar ekspor impor) merupakan perbandingan indeks harga ekspor dengan indeks harga impor suatu negara dalam perdagangan internasional. Indonesia memiliki nilai dasar tukar yang sangat fluktuatif dan beberapa tahun terakhir mengalami penurunan, disebabkan anjloknya harga minyak dunia dan merosotnya harga komoditas barang tertentu yang menjadi andalan tujuan ekspor Indonesia. Teridentifikasi menurunnya *term of trade* Indonesia sangat dipengaruhi oleh daya saing industri tersebut.

Stabilitas kurs mata uang suatu negara terhadap mata uang asing dalam kancah perdagangan internasional sangat berpengaruh bagi negara yang melakukan perdagangan internasional. Semakin tinggi kurs negara pengekspor, maka menjadi ancaman bagi

negara pengimpor, karena harus menyediakan biaya lebih tinggi. Indonesia salah satu negara yang industrinya sangat ditentukan oleh *supply* bahan baku, dan bahan modal dari luar negeri. Fluktuasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat akan berpengaruh terhadap kegiatan ekspor impor Indonesia. Menurut catatan Kadin Indonesia, bahwa 70 persen

bahan baku industri, barang modal dan bahan pangan konsumsi masyarakat masih impor (FDG Kadin Indonesia: 2013). Tingginya harga dolar Amerika Serikat akan memengaruhi harga pokok produksi, dan bisa mendorong kenaikan harga barang secara nasional dan ancaman kenaikan inflasi.

Tabel 1
Fluktuasi Kurs Rupiah Terhadap USD

Tahun	Kurs	Perubahan
2010	8.991,00	-
2011	9.068,00	1%
2012	9.400,00	4%
2013	11.977,00	27%
2014	12.440,00	4%
2015	13.795,00	11%
2016	13.436,00	-3%

Sumber data : BI (2016, diolah)

Tabel 1 menunjukkan kurs mata uang rupiah rentan terhadap persediaan dolar Amerika Serikat. Perubahan kurs pada tahun 2013 sebesar Rp. 2.577,- atau ekuivalen meningkat 27 persen. Pada tahun 2015 kembali naik sebesar Rp. 1.355,- atau ekuivalen meningkat sebesar 11 persen. Kenyataan ini menggambarkan harga dolar Amerika Serikat sangat mahal dan cenderung tidak stabil. Kebijakan The Fed (Bank Central Amerika Serikat) untuk menaikkan suku bunga bank, sangat menentukan perubahan naik turunnya kurs di Indonesia, sehingga Bank Indonesia harus melakukan langkah-langkah nyata agar stabilitas nilai tukar rupiah dapat menjadi standar para pelaku usaha nasional baik PMA maupun PMDN, untuk perencanaan terhadap kegiatan perdagangan internasional yang mampu menopang pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian pendahuluan tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Bagaimana pengaruh Daya Saing (X) terhadap *Term Of Trade* di Indonesia (Y)?
2. Bagaimana pengaruh *Term Of Trade* (Y) terhadap Stabilitas Kurs di Indonesia (Z)?

Atas dasar perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji dan menganalisis besarnya pengaruh variabel Daya Saing terhadap variabel *Term Of Trade* di Indonesia
2. Untuk mengkaji dan menganalisis besarnya impek pengaruh variabel *Term Of Trade* kepada Stabilitas Kurs di Indonesia

Grand theory penelitian ini adalah Ekonomi Internasional, yang diawali oleh literature, buku-buku, jurnal ilmiah dan penelitian-penelitian terdahulu yang masih relevan, dimana saat sekarang mudah diunduh dari media internet (*online*).

Teori Ekonomi Internasional/Perdagangan Internasional

Pandangan Paul Krugman (2004:4), mendefinisikan Ekonomi Internasional, merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang berisikan persoalan-persoalan yang muncul sehubungan dengan adanya masalah-masalah

khusus yang terjadi karena transaksi ekonomi antar bangsa yang berdaulat.

Menurut Nopirin (2012: 49), mengemukakan Ekonomi Internasional merupakan tindakan atau kebijaksanaan ekonomi pemerintah, yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi komposisi, arah serta bentuk dari pada perdagangan dan pembayaran internasional. Secara tidak langsung kebijaksanaan dalam negeri memengaruhinya, antara lain kebijakan moneter dan fiskal.

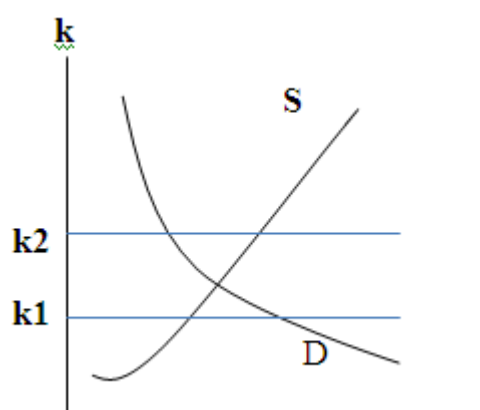
Kurs

Kurs adalah nilai tukar rupiah terhadap valuta asing, yaitu sistem pembayaran internasional yang dinyatakan dalam bentuk mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Menurut Masngudi (2012:2) nilai tukar adalah sistem pembayaran internasional, yang dinyatakan dalam bentuk mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya yang melakukan transaksi perdagangan internasional yaitu kegiatan ekspor impor. Berkaitan dengan kegiatan ekspor impor nilai tukar ini menentukan bagaimana nilai ekspor suatu negara terhadap nilai impornya.

Sistem pertukaran internasional meliputi 2 (dua) cara :

1. Nilai tukar tertentu
Setiap negara akan mempertahankan cadangan dalam bentuk emas, dolar Amerika Serikat atau mata uang lainnya yang kuat, untuk menjaga stabilitas nilai mata uangnya
2. Nilai tukar fleksibel (mengambang)
Sistem ini lebih fleksibel karena sistem dapat mengakomodasi transaksi mata uang yang sangat besar nilainya

Menurut Amadita, Ratya, 2008 : 105. “Ketika masyarakat Indonesia ingin menukarkan dolar AS yang dimiliki ke rupiah Indonesia dan mereka melalui Bank Sentral Indonesia yaitu BI. Situasi demikian Indonesia surplus neraca pembayaran, karena Bank Indonesia mengakumulasi dolar. Akibatnya mata uang rupiah dihargai lebih rendah karena cadangan dolarnya tinggi, akibatnya mata uang rupiah secara temporer nilainya turun. Keadaan demikian harus diantisipasi ke posisi stabil (equilibrium pertemuan kurve S dan D). Depresiasi mata uang dalam sistem nilai tukar bisa menciptakan kerugian bila melebihi 10 % artinya pihak penukar akan membayar lebih mahal”



Gambar 1. Efek Nilai Tukar Terhadap cadangan Bank Sentral

Pada Gambar1, jika nilai tukar tetap k_2 sebagai pengganti k_1 , maka Bank Sentral Indonesia (BI) akan menghimpun dolar Amerika Serikat, karena masyarakat menerima lebih banyak dolar dari ekspor atau penjualan asset mereka kepada orang Amerika dari pada yang dikeluarkan untuk mengimpor barang atau melakukan investasi ke luar negeri

Daya Saing

Daya saing suatu negara yang tinggi menunjukkan keberhasilan negara tersebut berkontribusi pada masyarakatnya, tercermin pada pembayaran pajak, sumbangan sosial, *sponsorship* pada kegiatan bermanfaat bagi masyarakat. Pengertian daya saing tersebut mampu mengembangkan kinerja dan kemampuan untuk lebih berkompetisi dimasa mendatang dari suatu negara yang melakukan pertukaran produk yaitu berupa barang dan jasa di pasar internasional dan saat ini berskala global.

Menurut Joewono, Handito Hadi (2006:19), konsep "Daya Saing bagi suatu negara meliputi":

- a. Merancang kebijakan industri nasional dengan fokus proyek andalan
- b. Memberikan kemudahan industri baru
- c. Menyediakan fasilitas pendukung termasuk infrastruktur jalan dan telekomunikasi
- d. Menciptakan iklim perbaikan kualitas melalui riset
- e. Memudahkan akses pasar dalam negeri dan internasional

- f. Menciptakan iklim kompetisi yang sehat

Term Of Trade

Salah satu indikator pengukuran keberhasilan dan manfaat kegiatan Pertukaran barang dan jasa melalui perdagangan internasional adalah besarnya *Term of Trade* (dasar tukar) antara ekspor dan impornya. Dasar tukar ekspor impor ini dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan suatu bangsa dan sekaligus sebagai alat ukur posisi perdagangan luar negeri bangsa tersebut (Nopirin,2012 : 71)

Macam-macam pengukuran term of trade :

1). *Net Better Term of Trade*

Merupakan ratio antara indeks harga ekspor dengan indeks harga impor

2). *Gross Barter Term of Trade*

Merupakan ratio volume ekspor terhadap volume impor

3). *Income Term of Trade*

Bahwa kenaikan income suatu negara dapat mengimpor lebih besar lagi berdasarkan nilai ekspornya. Artinya negara tersebut mendapatkan kepercayaan dari negara lain yang melakukan transaksi perdagangan internasional.

4). *Factorial Term of Trade*

Ada dua rumusan yaitu *single* dan *double* :

a. *Single factorial term of trade*

b. *Double factorial term of trade*

Penelitian terdahulu yang masih relevan

Adapun penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini, disajikan pada Tabel 2.

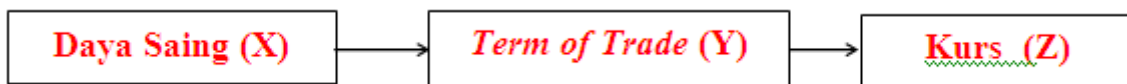
Tabel 2
Daftar Penelitian Yang Masih Relevan

No.	Judul Penelitian	Simpulan
1	Analisa Daya Saing dan Produktivitas Indonesia Menghadapi MEA Oleh: <i>Tim Riset PKRB Kementerian Keuangan RI, 2014.</i>	~Terdapat korelasi daya saing dengan Produktivitas Indonesia. Menunjukkan pemerintah dapat berperan aktif melakukan campur tangan langsung terhadap bisnis dalam meningkatkan daya saing Indonesia
2.	Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Oleh : <i>Ari M. Ginting Pusat Pengkajian Data Informasi DPR RI, 2013.</i>	~Nilai tukar jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia ~Nilai tukar jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia ~Ekspor Indonesia memiliki tren yang positif
3.	Pengaruh Ekspor Impor Dalam Perdagangan Internasional Untuk Perekonomian di Indonesia Oleh : <i>Yuni Yulianingsih, FE Universitas Gunadama. 2014.</i>	~Perkembangan ekspor impor merupakan faktor penentu roda perekonomian di Indonesia
4.	Dampak Krisis Ekonomi Ekonomi Eropa Terhadap Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Oleh : <i>Riska Ayu Pramono, et. al. 2013.</i>	~ Faktor-faktor PDB, Nilai tukar, dan Nilai ekspor impor mempengaruhi perlambatan ekonomi Indonesia. ~ Krisis Ekonomi Eropa berdampak pada ekspor Indonesia , di tahun 2009 menurun USD. 116,510.00 atau menurun 14,97 %
5.	Analisis Pengaruh Ekspor Neto Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat Dan Pertumbuhan Ekonomi Oleh: <i>Candra Mustika, Etik Umiyati dan Emi Achmad. 2017.</i>	Hasil regresi menunjukkan bahwa selama periode penelitian yakni tahun 1993 sampai tahun 2014 ekspor neto tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan ekspor neto berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah per US dolar.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dituangkan dalam bentuk hubungan antara variabel –variabel bebas dengan variabel tak bebas dalam suatu model penelitian. Penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel

bebas Daya saing terhadap variabel tak bebas *Term of trade*, dan variabel bebas *Term of trade* terhadap variabel tak bebas Kurs di Indonesia. Penjabaran model penelitian ini dalam bentuk gambar kerangka berfikir sebagaimana disajikan pada Gambar 2.



Gambar. 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini, mengacu kepada pendapat Burhan Bungin (2013 :90) hipotesis suatu kesimpulan yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu.

Penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Daya Saing terhadap *Term Of Trade* di Indonesia

2. Terdapat impek pengaruh signifikan antara variabel *Term Of Trade* terhadap Stabilitas Kurs di Indonesia

METODE PENELITIAN

Design Penelitian

Menurut Sekaran Uma (2006:158) *explanatory study* adalah studi eksplanatori untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang menguji hipotesis.

Pelaksanaan penelitian ini di Jakarta, wilayah Negara Republik Indonesia Sumber data : Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bank Dunia dan WEF (World Economic Forum). Jenis data sekunder runtut waktu (*time series*) selama 22 tahun, dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2016. Waktu yang dibutuhkan penelitian mulai pengumpulan data, pengolahan data dan laporan hasil penelitiannya, selama 4 (empat) bulan.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah konsep dalam bentuk konkrit atau konsep operasional, maka variabel harus dijelaskan oleh parameter dan indikator-indikatornya. Kompleksitas variabel dalam hubungan antara variabel yang memengaruhi dan variabel yang dipengaruhi, maka dapat disederhanakan menjadi :

- a. Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu Daya Saing yang diberi lambang (X)
- b. Variabel penghubung (*intervening variable*) yaitu Dasar *Term Of Trade* diberi lambang (Y)
- c. Variabel tak bebas (*dependent variable*) yaitu Kurs di Indonesia diberi lambang (Z)

Definisi Operasional Variabel

Batasan-batasan operasional variabel dalam penelitian ini diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan. Yang dimaksud definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Daya Saing

Indeks perdagangan internasional Indonesia yang diberi lambang (X), berdasarkan peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat perekonomian dunia (Bank Dunia : 2016)

2. *Term Of Trade* (TOT)

Term Of Trade adalah dasar tukar ekspor dan impor Indonesia yang diambil dari data BI diberi lambang (Y), merupakan perbandingan antara indeks harga ekspor dan indeks harga impor pada periode tertentu (Nopirin : 2012)

3. Kurs

Nilai tukar rupiah terhadap valuta asing, diberi lambang (X) yang diambil dari perubahan kurs tengah akhir tahun dari BI, adalah nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, sebagai alat pertukaran dalam perdagangan internasional (Masngudi : 2012)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data daya saing, *term of trade* dan kurs di Indonesia.

Sampel dalam penelitian ini sama dengan populasinya. Teknik sampling dilakukan melalui pengambilan seluruh data sekunder dari populasi penelitian selama 22 tahun dengan observasi.

Berdasarkan uraian tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran hingga hipotesis penelitian. Maka metode penelitian dalam penulisan ini merupakan riset ekplanatori (*explanatory research*) yaitu penelitian menggunakan pengujian hipotesis antara variabel yang memiliki hubungan kausal dalam suatu model (Burhan Bungin, 2013 : 51).

Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan instrumen dokumentasi data dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bank Dunia dan WEF melalui media online.

Jenis data sekunder runtut waktu (*time series*) selama 22 tahun, dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2016, dengan jumlah observasi

n = 22. Untuk kelengkapan penelitian ini juga menggunakan data-data dari literatur, buku-buku, media sosial, internet dan lain-lain penelitian terdahulu yang masih relevan.

Metode Analisis

- a. Uji Asumsi Klasik
Metode *Ordering Least Square* (OLS), penaksiran uji asumsi klasik ini juga disebut uji BLUE (*best linear unbiased estimator*)
- b. Uji Korelasi
Uji Korelasi sederhana (*Beivariate Correlation*) untuk analisis keerataan hubungan parsial variabel bebas dengan variabel tak bebas.
- c. Uji Koefisien Determinasi
Jika dalam penelitian suatu model diperoleh koefisien determinasi (R^2) maka parameter tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas.
Uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas baik secara simultan maupun secara parsial bila hasil $> 50\%$, maka model dapat dipakai sebagai alat peramalan dimasa mendatang (Yuyun Wirasasmita 2013 : 22).

- d. Uji Regresi
Uji regresi linier sederhana untuk menganalisis pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas yaitu, X terhadap Y dan Y terhadap Z dalam penelitian model ini.
- e. Uji Hipotesis
Uji hipotesis riset dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial. Dari uji hipotesis tersebut dapat ditentukan apakah hipotesis riset tersebut diterima atau ditolak (Husein Umar, 2002: 2501). Dalam penelitian ini dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Uji F tidak dipergunakan karena semua bentuk model yang diteliti adalah linier sederhana. Uji Signifikansi dimana variabel-variabel independen memiliki tingkat signifikansi $< p$ value Alpha 0,05

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini meliputi analisis dan pengolahan data sekunder mengenai variabel-variabel Daya Saing, yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap *Term Of Trade*, serta impeknya kepada Stabilitas Kurs di Indonesia.

Data-data variabel yang diteliti untuk periode tahun 1995 sampai dengan tahun 2016, disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3
 Daya saing, *Term of Trade*, dan Kurs di Indonesia
 Periode 1995 – 2016

Tahun	Daya Saing	ln daya saing	<i>Term of Trade</i>	Ln <i>Term of trade</i>	KURS	LN KURS
1995	27,00000	3,295836866	92,23000	4,52429	2.308,000	7,744136628
1996	28,00000	3,33220451	86,67000	4,46211	2.383,000	7,776115477
1997	30,00000	3,401197382	101,7400	4,62242	4.650,000	8,444622499
1998	31,00000	3,433987204	101,7100	4,62213	8.025,000	8,990316948
1999	37,00000	3,610917913	116,9500	4,76175	7.100,000	8,867850000
2000	43,00000	3,761200116	134,5300	4,90179	9.595,000	9,168997408
2001	46,00000	3,828641396	129,9700	4,86730	10.400,00	9,249561085
2002	57,00000	4,043051268	134,0800	4,89844	8.940,000	9,098290868
2003	72,00000	4,276666119	139,7900	4,94014	8.465,000	9,043695295
2004	69,00000	4,234106505	125,3000	4,83071	9.290,000	9,136693832
2005	40,00000	3,688879454	124,0600	4,82077	9.830,000	9,193194213
2006	60,00000	4,094344562	125,0000	4,82831	9.020,000	9,107200000
2007	74,00000	4,304065093	124,4000	4,82350	9.419,000	9,150484205
2008	55,00000	4,007333185	123,8700	4,81923	10.950,00	9,301094735
2009	54,00000	3,988984047	131,5800	4,87962	9.400,000	9,148464968
2010	44,00000	3,784189634	129,2500	4,86175	8.991,000	9,103979356
2011	46,00000	3,828641396	129,6000	4,86445	9.068,000	9,112507012
2012	50,00000	3,912023005	123,9600	4,81996	9.400,000	9,148464968
2013	54,00000	3,988984047	129,1200	4,86074	11.977,00	9,390743423
2014	38,00000	3,63758616	121,5000	4,79991	12.440,000	9,428672366
2015	34,00000	3,526360525	119,9000	4,78666	13.795,000	9,532061487
2016	37,00000	3,610917913	108,1700	4,683704	13.436,000	9,505692951

Sumber :BI, BPS, WEF (2016, diolah)

Langkah sebelum analisis dilakukan mengubah semua data yang jumlah nominal besar atau bukan dalam persentase menjadi bentuk Ln

Analisis dan pembahasan Model 1, $Y = f(X)$

Hasil analisis statistik menggunakan E-views menunjukan hasil sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Regresi Linier X terhadap Y

Dependent Variable: LN_TOT				
Method: Least Squares				
Date: 11/07/17 Time: 00:50				
Sample: 1995 2016				
Included observations: 22				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.545062	0.220849	16.05198	0.0000
LN_DAYA_SAING	0.326454	0.057952	5.633158	0.0000
R-squared	0.613396	Mean dependent var		4.785440
Adjusted R-squared	0.594065	S.D. dependent var		0.125276
S.E. of regression	0.079817	Akaike info criterion		-2.131646
Sum squared resid	0.127416	Schwarz criterion		-2.032460
Log likelihood	25.44810	Hannan-Quinn criter.		-2.108281
F-statistic	31.73247	Durbin-Watson stat		1.139336
Prob(F-statistic)	0.000016			

Tabel 5
Korelasi X, Y, Z
Correlations With SPSS 22

		VAR0000 1	VAR0000 2	VAR0000 3
VAR0000 1	Pearson Correlation	1	,783**	,514*
	Sig. (2-tailed)		,000	,015
	N	22	22	22
VAR0000 2	Pearson Correlation	,783**	1	,756**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	22	22	22
VAR0000 3	Pearson Correlation	,514*	,756**	1
	Sig. (2-tailed)	,015	,000	
	N	22	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Korelasi Sederhana

Hasil analisis tabel 5, menunjukkan uji korelasi sederhana Daya Saing (X) terhadap *Term Of Trade* (Y), menghasilkan angka

sebesar R= 0,514 yang menunjukkan keeratn hubungan yang positif dan kuat.

Uji Koefisien Determinsi

Hasil analisis tabel 4 didapat (R^2) sebesar = 0,6134 artinya, besarnya pengaruh antara variable Daya Saing (X) terhadap *Term Of Trade* (Y) = 61,34 % cukup besar dan, sisanya 38,66 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji Regresi

Persamaan : $Y = a + b_1X + e$

$Y = \text{Term of Trade}$

$a = C$ (konstante)

$X = \text{Daya Saing}$

$e = \text{Standar eror}$

$Y^{\wedge} = 3,545 + 0,326 X$

Pada persamaan regresi yang didapat, menunjukkan pengaruh positif, yaitu nilai Konstanta (C), Daya Saing (X) berbanding searah terhadap perubahan *Term of trade* di Indonesia (Y^{\wedge}).

Interpretasi dari model regresi tersebut adalah, apabila variabel (X) adalah = 0, maka prediksi nilai (Y^{\wedge}) akan berubah menjadi = 3,545 sebesar konstanta. Apabila nilai konstanta dan (X) = 0 maka prediksi nilai (Y^{\wedge}) akan berubah menjadi $0,326x (X)$, asumsi variabel lain adalah *seteris paribus*.

Uji t

Hasil analisis Tabel 4, menunjukkan :

$t_{hitung} = 5,633$, $n = 22$, $k = 1$, $\alpha = 0,05$, maka

$t_{tabel (n-k)} = 1,721$ $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dan tingkat Signifikansi Prob. = 0,000 < dari p Value Alpha 0,05

Maka hipotesis model 1, H_0 ditolak H_a diterima, yaitu secara parsial ada pengaruh positif, signifikan antara variabel Daya Saing (X) terhadap *Term of trade* di Indonesia (Y).

Analisis dan Pembahasan Model 2, $Z = f (Y)$

Tabel 6
Regresi Linier Y terhadap Z

Dependent Variable: LN_KURS				
Method: Least Squares				
Date: 11/07/17 Time: 00:47				
Sample: 1995 2016				
Included observations: 22				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.491399	2.621919	-1.713020	0.1022
LN_TOT	2.825366	0.547716	5.158451	0.0000
R-squared	0.570904	Mean dependent var		9.029220
Adjusted R-squared	0.549449	S.D. dependent var		0.468449
S.E. of regression	0.314437	Akaike info criterion		0.610443
Sum squared resid	1.977415	Schwarz criterion		0.709629
Log likelihood	-4.714877	Hannan-Quinn criter.		0.633809
F-statistic	26.60961	Durbin-Watson stat		0.644187
Prob(F-statistic)	0.000048			

Uji Korelasi sederhana

Hasil analisis tabel 5, uji korelasi sederhana menghasilkan angka sebesar $R = 0,756$ yang menunjukkan keeratan hubungan yang positif dan sangat kuat antara *Term Of Trade* (Y) dan Kurs (Z).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2)

Hasil analisis Tabel 6, didapat $R^2 = 0,571$, artinya besarnya pengaruh antara variabel *Term of trade* (Y) secara parsial terhadap

Stabilitas Kurs di Indonesia(Z) = 57,10% cukup besar dan, sisanya 42,90 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteilti.

Uji Regresi

Berdasarkan analisis tabel 6, maka didapat sebagai berikut :

Persamaan : $Z^{\wedge} = a + b_2Y + e$

Z=Stabilitas Kurs

a = C (konstante)

Y=*Term of trade*

e= Standar eror

$$Z^{\wedge} = -4,491+2,825Y$$

Dari persamaan regresi, menunjukkan adanya pengaruh **negatif** Konstanta terhadap Stabilitas Kurs (Z^{\wedge}), dan pengaruh positif perubahan *Term Of Trade* (Y) terhadap Stabilitas Kurs di Indonesia (Z^{\wedge}), sehingga keterhubungannya searah.

Interpretasi dari model regresi tersebut adalah, apabila variabel Y adalah = 0, maka prediksi nilai Z^{\wedge} akan berubah menjadi = -4,491 **menurun** sebesar konstanta. Apabila nilai konstanta = 0, maka prediksi nilai Z^{\wedge} akan berubah menjadi 2,825 x (Y), asumsi variabel lain adalah seteris paribus.

Uji t (Uji parsial)

Hasil analisis tabel 6, didapat hasil sebagai berikut :

$t_{hitung} = 5,158$, $n = 22$, $k = 1$, $\alpha = 0,05$, nilai *two tilled* $t_{tabel(n-k-1)} = 1,721$ $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Dan tingkat Signifikansi Prob.= 0,000 < dari p Value Alpha 0,05

Maka hipotesis model 2, H_0 ditolak H_a diterima, yaitu secara parsial ada dampak pengaruh positif, signifikan antara variabel *Term Of Trade* (Y) terhadap Stabilitas Kurs di Indonesia (Z).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data–data sekunder dan hasil analisis, serta pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan, hubungan kuat antara Daya Saing terhadap *Term Of Trade* di Indonesia.
2. Terdapat impek pengaruh signifikan, hubungan sangat kuat antara *Term Of Trade* terhadap Stabilitas Kurs di Indonesia.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut diatas, maka disarankan hal- hal penting sebagai berikut :

1. Bank Indonesia bersama sama OJK memantau stabilitas kurs rupiah terhadap dolar Amerika dan mata uang lainnya.
2. Para pelaku usaha nasional harus menjalankan bisnis berbasis teknologi kekinian secara efektif dan efisien.
3. Dibutuhkan sinkronisasi antar Kementerian Perindustrian dan Kementerian Perdagangan guna menciptakan birokrasi pro pelaku usaha nasional yang bergerak dibidang ekspor impor.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rahadhian T., 2011. *Ekonomi Politik Kemitraan ASEAN : sebuah potret kerjasama*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Anindita, Ratya & Reed, Michael., 2008, *Bisnis Dan Perdagangan Internasional*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Bank Indonesia., 2016, *Nilai Tukar Rupiah, Angka Ekpor Impor*, www.BI.go.id.
- Badan Pusat Statistik, 2016. “ *PDB, Jumlah Penduduk*”, www.BPS.go.id.
- Bank Dunia., 2016, *Daya saing negara* www.worldbank.com.
- Bungin, Burhan, 2013, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Formar- format Kuantitatif dan Kualitatif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Candra Mustika et, al, 2017., Analisis Pengaruh Ekspor Neto Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat Dan Pertumbuhan Ekonomi. Jurnal Unja.Jambi.
- Ginting, Ari M., 2013, *Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia*, Pusat Pengkajian Data Informasi, DPR-RI.

- Gujarati, Damodar, Gujarati., 2007, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Joewono, Handito Hadi., 2006, *7 n 1 Strategy Toward Global Competitiveness*. Arrbey, Pustaka Bisnis Indonesia, Jakarta.
- Kadin Indonesia., 2013, *Impor Bahan Baku Industri mencapai 70 % dari Komponen Produksi*”, FGD, Hotel Bidhakara Jakarta.
- Krugman, Paul & Maurice Obstfeld, 2004, *Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan*, Alih bahasa oleh Faisal Basri, PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Masngudi., 2012, *Metodologi Penelitian*, FE UNBOR, Jakarta.
- Nopirin., 2013, *Ekonomi Internasional*, BPF E UGM, Yogyakarta.
- Pranoto, Riska Ayu. et.al., 2013, *Dampak Krisi Ekonomi Eropa Terhadap Perkembangan Ekspor Impor Indonesia*, Jurnal Karya Ilmiah Dosen, FE Riau, Pekanbaru.
- Suliyanto., 2011, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSSCV*. ANDI. Yogyakarta.
- Rembuk Nasional., 2017. *R #3 Tentang Penataan Ekonomi Industri Perdagangan*, FGD, JEXPO Kemayoran, Jakarta.
- Tim Riset PKRB., 2014, *Analisa Daya Saing Dan Produktivitas Indonesia Menghadapi MEA*, Kementerian Keuangan.
- Tribune Jateng, 2016, *Jumlah Penduduk Indonesia*, Tribune <http://jateng.tribunnews.com/2016/09/01/data-terkini-jumlah-penduduk-indonesia-uma>, Sekaran., *Research Methods for Business*, Penerjemah Kwan Men Yon, Salemba Empat, Jakarta.
- Umar, Husein, 2002., *Metode Riset Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- WEF, 2016, *Daya saing negara ASEAN* www.wei.dayasaingasean2016
- Winarno, Wing Wahyu., 2007, *Analisis Ekonometrika Dan Statistik dengan Eviews*, Yogyakarta.
- Wirasasmita, Yuyun., 2013, *Buku Ajar Metode Penelitian*, Fakultas Ekonomi, Universitas Borobudur, Jakarta.
- Yulianingsih, Yuni., 2014, *Pengaruh Ekspor Impor Dalam Perdagangan Internasional Untuk Perekonomian Indonesia*, Jurnal FE Gunadarma, Kota Depok.

